

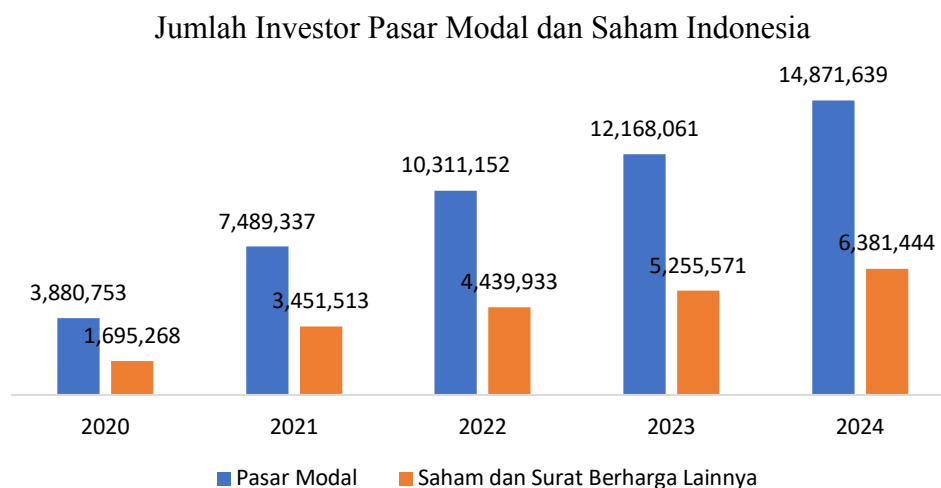
# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi, minat investasi di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini didorong oleh kemudahan akses informasi dan transaksi melalui platform digital serta kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi jangka panjang. Peningkatan minat ini menunjukkan bahwa pasar modal semakin menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam mengelola keuangan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan Pasar Modal di Indonesia menyandang kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Zulhelmi, 2023). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum serta perdagangan efek oleh perusahaan publik yang melibatkan efek yang diterbitkannya, termasuk juga lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek tersebut. Pasar modal menjadi alat yang dapat dimanfaatkan oleh emiten atau perusahaan yang memerlukan modal untuk memperluas bisnis mereka dan tempat bagi investor untuk berinvestasi dan mendapat keuntungan dari investasi tersebut. Pasar modal menawarkan beraneka ragam produk investasi kepada para investor, seperti saham, obligasi, reksa dana, *exchange traded fund* (ETF), dan instrumen keuangan lainnya (Lubis et al., 2023).

Pada penutupan perdagangan Bursa Efek Indonesia, per 24 Desember 2024 jumlah *single investor identification* (SID) mencatat 2,7 juta investor baru sepanjang tahun 2024 hingga tembus 14,87 juta SID. Total investor ini terdiri dari investor saham, obligasi, dan reksa dana. Secara khusus, jumlah investor saham pada akhir tahun 2024 tercatat ada 6,38 juta SID, bertambah satu juta SID dibandingkan akhir tahun 2023. Sementara jumlah investor pasar modal pada awal tahun 2025 berdasarkan informasi statistik dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencapai 15.161.166 *single investor identification* (SID) per akhir Januari 2025. Pertumbuhan jumlah investor pasar modal pada Januari 2025 meningkat sebesar 289.527 SID dibandingkan bulan sebelumnya. Mayoritas SID ini didominasi oleh generasi muda yang berusia di bawah 40 tahun yang mencapai lebih dari 79 persen dari total SID. Hal ini menindikasikan minat masyarakat terhadap kepemilikan saham sebagai instrumen investasi jangka panjang meningkat dan potensi besar pertumbuhan pasar modal di masa depan.



(Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id), 2024)

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Investor Indonesia

Berdasarkan grafik pertumbuhan investor Indonesia di atas, tahun 2024 terjadi pertumbuhan sebesar 2.703.578 SID atau meningkat 22,2% dibanding tahun sebelumnya dengan pertumbuhan investor saham dan surat berharga lainnya sebesar 21,4%. Menurut demografi investor yang dikeluarkan oleh KSEI Desember 2024, usia investor pada pasar modal didominasi oleh usia  $\leq 30$  tahun dengan persentase sebesar 54,83%, kemudian disusul oleh investor usia 31- 40 tahun dengan persentase sebesar 24,48%. Hal ini berarti pasar modal telah dikuasai oleh generasi Z dan Milenial. Banyaknya platform yang memberikan informasi mengenai investasi menjadi faktor utama meningkatnya minat generasi saat ini untuk berinvestasi. Semakin memiliki bekal pemahaman literasi keuangan yang baik maka seseorang semakin memiliki minat untuk berinvestasi (Sari & Ovami, 2021).

Generasi Z merupakan kelompok pertama yang tumbuh di era digital dan media sosial, sehingga mereka sering memperoleh informasi dan saran investasi melalui platform seperti TikTok dan Instagram. Para investor dari generasi ini cenderung memiliki sikap yang berani mengambil risiko, dimana sekitar 46% dari mereka bersedia menghadapi risiko keuangan yang tinggi, menurut laporan dari Finra-CFA Institute. Selain itu, dilansir dari CNBC Indonesia, setengah dari investor Gen Z mengaku melakukan investasi karena takut ketinggalan tren (FOMO). Tingginya tingkat toleransi risiko ini kerap menyebabkan investor muda mengalami kerugian. Namun, fenomena FOMO tidak hanya dialami oleh investor muda saja, melainkan juga banyak investor secara umum. Fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) terlihat jelas ketika terjadi kenaikan harga saham secara drastis

yang dipicu oleh pengaruh media sosial, *influencer* keuangan, atau komunitas daring. Banyak investor baru yang terdorong membeli saham tanpa melakukan evaluasi yang mendalam, hanya karena melihat orang lain memperoleh keuntungan besar dalam waktu singkat. Mereka merasa perlu segera ikut agar tidak kehilangan peluang emas, padahal investasi saham seharusnya didasarkan pada analisis yang matang, bukan sekadar mengikuti tren atau tekanan sosial. Perilaku investor baru yang dipengaruhi oleh media sosial dan kecenderungan mengambil risiko tinggi yang terburu-buru ini dapat berdampak signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

Pertumbuhan investor baru yang semakin aktif dalam berinvestasi saham turut mendorong dinamika kompleks di pasar modal Indonesia. Namun, pergerakan pasar modal ini tidak selalu berlangsung baik. Salah satu fenomena besar yang terjadi pada 2024 ialah penurunan harga saham yang sangat drastis pada PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Menurut berita harian IDNfinancials yang ditulis oleh Hannany, dkk. (2024) dengan judul artikel “Harga Saham Merosot 44,53% dalam Sepekan, Investor Pilih Keluar dari ADRO”, pada November 2024 harga saham ADRO mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari harga penutupan pada 23 November di level Rp 3.750 per lembar menjadi Rp2.080 per lembar pada penutupan perdagangan 29 November 2024 sehingga harga saham PT ADRO anjlok sebesar 44,53% dalam sepekan.

Penurunan harga saham ini terjadi bertepatan dengan tanggal *ex-date* dividen final tunai yang cukup besar, yakni sebesar Rp1.358 per lembar saham. Berita mengenai pembagian dividen yang tergolong besar ini sempat menjadi

perbincangan hangat di media sosial yang membuat banyak investor tertarik membeli saham PT ADRO untuk ikut mendapatkan dividen ini terutama investor baru yang terpengaruh *influencer* saham di berbagai media sosial tanpa analisis yang matang terutama saat saham sedang naik atau ramai diperbincangkan, seperti menjelang *cum-date* dividen. Namun, sayangnya, beberapa hari setelah tanggal *ex-date* dividen, harga saham mengalami penurunan drastis karena penyesuaian harga yang biasanya terjadi sebagai refleksi pengurangan nilai dividen dari harga pasar. Hal ini membuat banyak investor yang terjebak dalam “*dividend trap*”. Fenomena penurunan harga saham ADRO ini menjadi hal yang menarik, terutama dalam konteks perilaku investor generasi Z yang kini mendominasi pasar modal Indonesia. Bagaimana investor muda merespon volatilitas harga saham dan pengaruh faktor fundamental serta kebijakan perusahaan terhadap keputusan investasi menjadi fokus utama penelitian.

Analisis teknikal berfokus pada pola pergerakan harga berdasarkan data pasar di masa lalu. Sementara itu, analisis fundamental berkaitan dengan evaluasi kondisi perusahaan dengan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan sehingga mendapatkan perkiraan harga saham dan menilai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Metode ini melibatkan pemeriksaan laporan keuangan, kondisi ekonomi, industri, dan berbagai faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada nilai saham di pasar modal. Analisis fundamental menggunakan berbagai rasio keuangan yang membantu dalam menilai kinerja serta situasi keuangan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, faktor fundamental yang digunakan adalah *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan *Dividend Per Share*. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan variabel tersebut dapat mewakili rasio dari profitabilitas, rasio solvabilitas, dan cerminan kebijakan manajemen. *Net Profit Margin* merupakan indikator utama profitabilitas perusahaan karena dapat menggambarkan secara jelas bagaimana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari pendapatannya dengan efisien. Investor cenderung terfokus pada profit yang tinggi sebelum membuat keputusan dimana NPM yang tinggi dapat berarti tingginya potensi peningkatan harga saham di kemudian hari. Variabel *leverage* sebagai gambaran dari penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan risiko perusahaan yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. *Leverage* memiliki keterkaitan dengan profitabilitas, di mana perusahaan yang memiliki profit yang baik mungkin lebih mampu mengelola utang yang dimiliki. Sedangkan keputusan dividen mencerminkan kebijakan manajemen dalam membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham. Hal ini memberikan sinyal terkait keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Variabel *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan Keputusan Dividen dalam penelitian ini didasari relevansi masing-masing variabel dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dengan menganalisis lebih jauh mengenai “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Leverage*,

dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2020-2023”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah *net profit margin* mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah kebijakan dividen mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2020-2023?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dampak *net profit margin* terhadap perubahan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2020-2023.
2. Untuk menganalisis dampak *leverage* terhadap perubahan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis dampak kebijakan dividen terhadap perubahan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2020-2023.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi serta referensi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sekaligus menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maupun masyarakat umum.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Dengan memahami bagaimana *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen mempengaruhi harga saham, investor dapat lebih cermat dalam memilih saham perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan risiko yang terukur.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan dan pengelolaan kebijakan dividen. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam meningkatkan profitabilitas, mengelola utang, dan menentukan kebijakan dividen yang optimal untuk menarik minat investor.

c. Bagi Regulator Pasar Modal

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi regulator pasar modal sebagai pengatur dan pengawas jasa keuangan Indonesia, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memahami dinamika pasar saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil informasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung transparansi dan stabilitas pasar modal di masa depan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai harga saham dan variabel-variabel terkait.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memiliki sistematika penelitian penulisan yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan secara sistematis. Sistematika ini dibagi menjadi lima bab yang di setiap bab memberi penjelasan menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, selain itu terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian yang berisi rencana target capaian dari penelitian, serta sistematika penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian akan disusun.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, memberikan gambaran mengenai teori dan kesimpulan yang telah ada dan penjelasan perbedaan penelitian yang dilakukan, serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian. Peneliti memanfaatkan teori sinyal sebagai acuan dalam menganalisis data sampel penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjabarkan mengenai metodologi penelitian yang mencakup definisi operasional variabel dan deskripsi variabel penelitian, sampel dan populasi yang terlibat penelitian, teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data, pengukuran variabel, dan metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari perhitungan dengan metode analisis data, pembahasan mengenai pembuktian diterima atau tidak hipotesis yang telah dilakukan dan mengaitkan temuan dengan literatur yang ada, menjelaskan kesesuaian atau perbedaan dengan penelitian sebelumnya didukung dengan hasil analisis berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran sebagai penutup menjelaskan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, juga

menjelaskan mengenai keterbatasan yang terjadi selama penelitian, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.